

HUBUNGAN MATA KULIAH EKONOMI ISLAM TERHADAP MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH

Oleh: Nur Rizka Febrianti
Email: msonizr2@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between teaching of Islamic Economics courses in college and the interest of students to save in Islamic Bank. This is a descriptive-quantitative research by taking a case study of STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong students. The study concluded that there is a significant relationship between the material of Islamic Economics, the intensity of learning, and students' understanding to increase the interest of students to save in Islamic Bank..

Keyword: Islamic Economics teaching, interest, intensity of learning, understanding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara mata kuliah Ekonomi Islam di perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan mengambil kasus mahasiswa STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara materi Ekonomi Islam, intensitas belajar, dan pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Kata Kunci: Pengajaran Ekonomi Islam, minat, intensitas belajar, pemahaman materi

PENDAHULUAN

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia yang kian dinamis, dan diperkuat dengan regulasi yang semakin kondusif, menjadikan perbankan berbasis prinsip Islam tersebut mengalami kemajuan yang pesat. Tidak hanya pada tataran praktek operasional, perbankan syariah juga mengalami peningkatan dalam kajian-kajian akademis di berbagai perguruan tinggi. Maraknya riset dan kajian ilmiah di bidang ini merupakan apresiasi dan wujud dukungan penuh dari masyarakat akan pentingnya perbankan syariah di Indonesia, di tengah keraguan akan sistem konvensional yang lekat dengan sistem riba dan jauh dari memberikan rasa keadilan dan pemerataan ekonomi.

Lahirnya Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank pemerintah pertama berbasis syariah setelah bank Muammalat serta terbitnya peraturan tentang perbankan syariah merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menegaskan adanya pengakuan perbankan syariah, yang selanjutnya dibentuknya komite oleh Bank Indonesia yang bertugas menetapkan kebijakan dan pengembangannya.

Meskipun adanya regulasi cukup mendorong peningkatan pertumbuhan perbankan syariah, namun secara kuantitas, jumlah penabung di bank-bank tersebut masih terhitung

sedikit karena posisinya hanya dianggap alternatif saja. Oleh karena itu, perlu kiranya mengoptimalkan semua kalangan untuk secara aktif mendorong pertumbuhan perbankan syariah, dan salah satunya melalui lembaga pendidikan. Terkait dengan hal ini, beberapa perguruan tinggi nasional mulai banyak membuka kelas-kelas dan program keuangan dan perbankan yang berbasis syariah.

Seperti halnya pada perguruan tinggi lain, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani juga memanfaatkan kesempatan ini. Meskipun tidak mengkhususkan pengajaran pada ilmu keuangan dan ekonomi syariah, namun perguruan tinggi ini sudah membuka program studi ekonomi dan akuntansi syariah.

Adapun tujuan diajarkannya mata kuliah ekonomi atau perbankan syariah, selain untuk menyiapkan sumber daya yang profesional dan handal, mata kuliah terkait juga diberikan untuk membekali pengetahuan setiap mahasiswa tentang prinsip, konsep dan teori praksis yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa nantinya dapat memahami secara utuh perbedaan dari perbankan syariah dengan perbankan konvensional termasuk tentang diharamkannya riba, hingga pada akhirnya mahasiswa tertarik untuk memilih sistem syariah dibandingkan dengan konvensional dalam melakukan transaksi perbankan. Artinya, selain untuk mempersiapkan sumber daya ilmuwan dan praktisi di sektor ini, tentu saja mahasiswa tersebut dapat dijadikan target dan pangsa pasar potensial bagi lembaga-lembaga keuangan syariah.

Untuk itu, perlu dilakukan suatu studi tentang sejauh mana peran perguruan tinggi yang membuka kelas perbankan syariah atau paling tidak mengajarkan mata kuliah yang terkait dalam hal meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah. Penelitian ini mengambil salah satu aspek di antaranya, yakni riset tentang pengaruh mata kuliah ekonomi/perbankan syariah terhadap minat menabung atau ketertarikan mahasiswa pada bank syariah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, meskipun tidak secara langsung terdapat pengaruh dengan minat menabung di bank syariah, namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan atau pemahaman tentang bank syariah berdampak pada minat seseorang menabung atau menggunakan fasilitas bank syariah. Penelitian Endang (2017) misalnya menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah berdampak pada minat menabung pada bank syariah. Juga penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwin (2015) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan tentang keuangan dan ekonomi syariah pada seseorang maka semakin tertarik dan berminat untuk menyimpan dana di bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi dan Perbankan Syariah

Mata kuliah Ekonomi Islam di perguruan tinggi selain dimaksudkan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada mahasiswa, mata kuliah ekonomi Islam ini juga diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan industri perbankan syariah. Karena perguruan tinggi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab mencetak sumber daya insani di bidang perbankan syariah yang memiliki kompetensi dan integritas dalam mengimplemantasikan pengetahuannya. Untuk itu menurut Nilam Sari (tanpa tahun) pengembangan pendidikan ekonomi syariah setidaknya perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti kurikulum yang tepat, mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi/ keuangan/ perbankan/ bisnis dan pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta internalisasi nilai-nilai moral ke dalam materi pengajaran.

B. Perbankan Syariah

Bank Indonesia memberikan pengertian Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif, seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Selain itu, Rindawati (2007) dalam sistem operasional bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional tersebut, meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Penghimpunan dana di bank syariah dilakukan melalui produk-produk keuangan yang menggunakan beberapa macam akad seperti akad investasi mudharabah dan musha rakah (kerja sama bagi hasil), atau akad titipan (*wadhi'ah*). Adapun penyaluran dan menggunakan akad-akad jual beli seperti akad *murabahah* dan *salam*. Akad produksi (*istishna'*), akad sewa (*ijarah*) dan beberapa akad investasi lainnya.

C. Minat Menggunakan Fasilitas Perbankan Syariah

Minat dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karenanya minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (H. Djaali, 2008).

Minat sering juga dipahami sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya (Winkel: 2004).

Dengan demikian minat merupakan ketertarikan seseorang pada sesuatu dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketertarikan tersebut kemudian direspon dengan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan. Dalam konteks ini, minat menabung adalah suatu tindakan sukarela (tanpa adanya paksaan) dan ketertarikan untuk menggunakan jasa/layanan atau fasilitas bank syariah. Baik sebagai pemilik modal (penabung) atau sebagai pihak yang membutuhkan modal (pembiayaan).

D. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Muchlis (2003) dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah dalam Memilih Bank (Bank Syariah Vs Konvensional). Muchlis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank adalah faktor kepercayaan atau agama, kejelasan produk bank, fasilitas dan proses yang diberikan perbankan, serta peran dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan pada beberapa nasabah perbankan di Surabaya memperlihatkan bahwa faktor kepercayaan atau agama bukan menjadi faktor utama seorang nasabah dalam memilih perbankan syariah ataupun konvensional.

Meskipun telah mengetahui bahwa bunga dalam perbankan konvensional haram, akan tetapi masih banyak nasabah muslim yang tetap menggunakan jasa perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka yang masih minim tentang produk perbankan syariah, sebaliknya, pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh bank konvensional lebih menarik karena sering menawarkan hadiah ataupun bonus yang menggiurkan.

Penelitian Pratiwi pada tahun 2010 tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim untuk Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Surakarta), di antara kesimpulannya menyebutkan bahwa *human investment* yang diwakilkan oleh faktor tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menilai hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Y dan variabel X secara kausal.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong (STEI MM). Dengan demikian penelitian ini akan menguji dampak mata kuliah ekonomi syariah yang telah dilakukan oleh STEI MM terhadap minat mahasiswa menabung dan menggunakan layanan atau fasilitas bank syariah.

B. Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independen*) dan terikat (*Dependen*). Adapun *Variabel bebas*; Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Intensitas Belajar Ekonomi Islam (X1), Materi Ekonomi Islam (X2) dan Pemahaman Materi Ekonomi Islam (X3). Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat menabung pada bank syariah (Y)

C. Sumber Data Populasi dan Sampel Penelitian

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung. Dengan populasi dalam penelitian adalah mahasiswa STEI MM yang telah atau sedang mengikuti pengajaran mata kuliah ekonomi/perbankan syariah. Jumlah sampel diambil berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket.:

n : jumlah sampel;

N : jumlah populasi;

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10%. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan kurikulum mata kuliah ekonomi/perbankan syariah di STEI MM.

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung, karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya, serta ditambah dengan kuesioner yang bersifat terbuka guna mengetahui pendapat mahasiswa tanpa terikat dengan jawaban tertentu. Sedangkan untuk mengetahui atau mengukur besarnya hubungan antar variabel, penelitian ini merumuskan beberapa indikator, dan setiap indikator memuat beberapa pertanyaan pembantu. Adapun setiap jawaban diberi penilaian skor dengan menggunakan skala *linkert* sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5

Setuju (S) diberi bobot 4

Ragu-Ragu (RR) diberi bobot 3

Tidak Setuju (TR) diberi bobot 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1

E. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan cara uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 19.

F. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 19 *for window*. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson: 2009).

Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Apabila uji linear tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai *sig F* tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *sig F* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Uji linearitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 19 *for window*.

G. Teknik Analisis Data

Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

= nilai intercept (konstan)

= angka arah atau koefisien regresi

Uji Koefisien Korelasi

Hasil data yang diperoleh dengan menggunakan angket/penyebaran kuesioner menggunakan analisis koefisien Korelasi. Menurut Ridwan dan Sunarto: (2009) rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Bila $r = 0$ atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif. Pada penelitian ini koefisien korelasi akan dihitung dengan dibantu dengan SPSS 19.

Hasil dan Pembahasan

Inti dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh mata kuliah ekonomi Islam yang diberikan di Kampus STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong terhadap minat menabung mahasiswa STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong di bank syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data tentang mata kuliah Ekonomi Islam yang diajarkan di STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong dan data lain seperti hasil studi yang relevan yang diperoleh dari hasil literasi. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner (angket). Data hasil penyebaran kuesioner diperoleh dari mahasiswa STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong sebagai responden.

Kriteria sampel atau responden dalam penelitian ini adalah: 1) mahasiswa aktif STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong, 2) telah mengampu atau sedang mengikuti mata kuliah ekonomi Islam. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh populasi penelitian ini adalah mahasiswa Aktif STEI Masyarakat Madani Sumber bungur Pakong semester IV (empat) tahun 2018 jurusan akuntansi dan ekonomi syariah.

Diketahui jumlah (populasi) kelas ekonomi syariah 20 orang dan akuntansi syariah 40 orang. Dengan demikian jumlah populasi penelitian ini adalah 60 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (*Simple Random Sampling*). Dari hasil perhitungan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 53 responden atau 88% dari jumlah

populasi 60 orang. Pada penelitian ini, sampel diambil sebanyak 55 orang. Karena populasi kelas ekonomi dan kelas akuntansi syariah berbeda yaitu masing 20 orang dan 40 orang, maka penarikan sampel dari setiap kelas juga berbeda. Sampel dari kelas ekonomi syariah diambil sebanyak 17,6 orang (dibulatkan menjadi 18 orang) diperoleh dari hasil: $20/60 \times 53$. Sedangkan sampel penelitian yang diperoleh dari kelas akuntansi syariah sebanyak 35 orang yang diperoleh dari perhitungan: $40/60 \times 53$.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden, sebanyak 30 orang atau 55 persen adalah perempuan. Sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang atau 45 persen. Karena populasi penelitian ini adalah kelas ekonomi dan kelas akuntansi syariah, maka sampel penelitian juga berasal dari kelas tersebut. Berdasarkan perhitungan sampel dari masing-masing kelas, yaitu 53 persen atau 35 orang dari kelas akuntansi, 30 persen atau 18 orang dari kelas ekonomi, dan sisanya tidak menjawab sebanyak 2 orang atau 4 persen.

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari Intensitas Belajar (X1), Materi Ekonomi yang diberikan (X2), dan Pemahaman Materi Ekonomi Islam yang terah diberikan (X3). Sedangkan variabel terikat adalah Minat Menabung di Bank Syariah (Y).

Variabel Intensitas Belajar (X1) merupakan variabel yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini. Pada variabel ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana responden atau mahasiswa memiliki intensitas belajar Ekonomi Islam dengan baik. Dengan kata lain, variabel ini akan mengungkap sejauh mana kehadiran mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ekonomi Islam. Asumsinya adalah semakin intensif atau semakin sering mahasiswa mengikuti mata kuliah ekonomi Islam, maka akan semakin memahami materi tentang ekonomi Islam itu sendiri. Dan nantinya baik secara langsung maupun tidak akan berpengaruh atau tidaknya terhadap minat menabung di bank syariah.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner terhadap variabel ini diantaranya berkaitan dengan seberapa besar kehadiran mahasiswa dan juga kehadiran dosen terkait dengan mata kuliah ekonomi Islam. Pada variabel ini terdiri dari enam butir pernyataan yang dijawab oleh responden berdasarkan kolom kuesioner yang disediakan (skala *Linkert*), yaitu Sangat Setuju (SS) yang diberik skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel ini, dapat dianalisis sebagai berikut: rata-rata jawaban responden adalah 4,28 atau SETUJU. 100 persen responden setuju dan

sangat setuju jika mereka telah mengikuti mata kuliah dengan baik. Dengan kata lain intensitas atau tingkat kehadiran responden Tinggi dan Sangat Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 14 responden menyatakan SANGAT SETUJU dan 41 responden SANGAT SETUJU atas tingginya kehadiran untuk mengikuti mata kuliah ekonomi Islam.

Data tersebut juga dapat dihitung berdasarkan rata-rata jawaban untuk setiap jawaban dari responden. Skor yang telah diketahui dapat dianalisis berdasarkan perhitungan berikut:

– Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab Sangat Setuju (SS)	= 14 x 5 = 70
– Jumlah skor untuk 41 orang yang menjawab Setuju (S)	= 41 x 4 = 164
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Netral (N)	= 0 x 3 = 0
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS)	= 0 x 2 = 0
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Sangat Tdk Setuju (STS)	= 0 x 1 = 0
Jumlah	= 234

Jumlah yang ideal adalah 275 (55 x 5) jika semua responden menjawab SANGAT SETUJU. Berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu 234, maka dapat diperoleh tingkat intensitas mengikuti mata kuliah ekonomi Islam sebesar 85 persen ($234/274 \times 100$). Jika dilihat atau dicocokkan ke dalam tabel maka skor 234 berada pada area setuju.

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5
5	11	16	22	27
5	0	5	0	5

Variabel yang kedua (X2) adalah Materi Kuliah yang diberikan. Apakah materi kuliah ekonomi Islam di STEI Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong telah sesuai dengan silabus dan tujuan dari diberikannya mata kuliah itu sendiri. Pernyataan yang diajukan kepada responden diantaranya apakah materi tentang ekonomi Islam, riba dan macam-macamnya, hukum riba, tentang bank syariah, hukum menabung di bank syariah, dan lain-lain disampaikan pada materi ekonomi Islam. Pernyataan ini diajukan untuk memperjelas materi yang diberikan, yang nantinya akan berkaitan dengan pengaruh minat responden untuk menabung di bank syariah, baik langsung atau tidak. Karena diantara faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung di bank syariah adalah menghindari riba (bunga) bank yang ada di bank konvensional.

Terdapat empat butir pernyataan yang diuraikan menjadi 12 pernyataan atau indikator dalam variabel ini. Seperti pada variabel X1, dengan menggunakan skala *linkert*, pilihan jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS) yang diberikan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Hasil penyebaran kuesioner diperoleh data yang menunjukkan bahwa responden SETUJU dengan materi ekonomi Islam yang diberikan, yaitu tentang hukum ekonomi dalam Islam, tentang riba, perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan lain-lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata responden menjawab dengan skor 4,4 (setuju). Dari total jumlah sampel penelitian (55 orang), sebanyak 21 responden menjawab SANGAT SETUJU dengan skor 5 dan sebanyak 34 responden menjawab SETUJU dengan skor 4. Sedangkan sisanya yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0 orang).

Berdasarkan data yang diperoleh juga dapat dihitung berdasarkan rata-rata jawaban untuk setiap jawaban dari responden. Skor yang telah diketahui dapat dianalisis berdasarkan perhitungan berikut:

-Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab Sangat Setuju (SS)	= 21 x 5 = 105
-Jumlah skor untuk 34 orang yang menjawab Setuju (SS)	= 34 x 4 = 136
-Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Netral (N)	= 0 x 3 = 0
-Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS)	= 0 x 2 = 0
-Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Sangat Tdk Setuju (STS)	= 0 x 1 = 0
Jumlah	= 241

Jumlah yang ideal adalah 275 (55 x 5) jika semua responden menjawab SANGAT SETUJU. Berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu 241, maka dapat diperoleh kesesuaian materi ekonomi Islam yang diberikan sebesar 88 persen ($241/275 \times 100$). Jika dilihat atau dicocokkan ke dalam tabel maka skor 241 berada pada area setuju.

	STS	TS	N	S	SS
1		2	3	4	5
5		11	16	22	27
5		0	5	0	5

Selanjutnya adalah variabel X3 yaitu berkaitan dengan pemahaman materi ekonomi Islam oleh responden. Variabel ini akan mengungkap apakah responden atau mahasiswa paham terhadap materi ekonomi Islam yang disampaikan dosen, yaitu paham tentang hukum ekonomi dalam Islam, riba dan hukumnya, perbedaan antara bank konvensional

dan bank syariah, hukum mengakses bank konvensional, dan lain sebagainya. Asumsinya adalah untuk mengaitkan antara materi ekonomi Islam yang diperoleh dengan pengaruh untuk menabung di bank syariah, harus ada pemahaman terlebih dahulu tentang bank syariah atau ekonomi Islam itu sendiri.

Terdapat dua butir pernyataan dalam variabel ini yang diajukan kepada responden dan uraikan sehingga menjadi sembilan butir indikator atau pernyataan. Pernyataan ini diajukan kepada responden diantaranya adalah apakah responden memahami materi ekonomi Islam yang telah diberikan, seperti tentang riba dan hukumnya, perbedaan bank konvensional dan bank syariah, dan lain-lain.

Data yang diperoleh untuk variabel X3 ini menyimpulkan bahwa rata-rata responden SETUJU memahami materi ekonomi Islam yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor jawaban responden adalah 4,21 atau SETUJU. Sebanyak 16 responden menjawab SANGAT SETUJU dengan skor 5 dan sebanyak 39 responden menjawab SETUJU dengan skor 4. Sedangkan sisanya yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0 orang).

Hasil tabulasi data variabel X3 juga dapat dihitung berdasarkan rata-rata jawaban untuk setiap jawaban dari responden. Skor yang telah diketahui dapat dianalisis berdasarkan perhitungan berikut:

– Jumlah skor untuk 16 orang yang menjawab Sangat Setuju (SS)	= 16 x 5	= 80
– Jumlah skor untuk 39 orang yang menjawab Setuju (SS)	= 39 x 4	= 156
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Netral (N)	= 0 x 3	= 0
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS)	= 0 x 2	= 0
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Sangat Tdk Setuju (STS)	= 0 x 1	= 0
Jumlah		= 236

Jika jumlah skor yang ideal adalah 275 (55 x 5), dengan asumsi semua responden menjawab SANGAT SETUJU dengan skor 5, maka skor yang diperoleh untuk variabel ini sebesar 86 persen ($236/275 \times 100$). Jika dilihat atau dicocokkan ke dalam tabel maka skor 241 berada pada area setuju.

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5
5	11	16	22	27
5	0	5	0	5
				236

Variabel yang terakhir adalah variabel minat menabung di bank syariah (Y). Variabel ini merupakan variabel terikat sekaligus menentukan apakah responden berminat menabung pada bank syariah setelah mengikuti atau memperoleh materi ekonomi Islam atau setelah mengetahui atau memahami tentang hukum ekonomi dalam Islam, hukum riba, perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, dan lain sebagainya. Terdapat lima butir indikator atau pernyataan yang diajukan dalam variabel ini, diantaranya adalah berkaitan dengan ketertarikan terhadap bank syariah, berminat untuk menabung di bank syariah, dan lain-lain.

Hasil data yang diperoleh untuk variabel ini menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 25 persen responden SANGAT SETUJU untuk menabung di bank syariah setelah mempelajari ekonomi Islam. Sebanyak 27 orang atau 49 persen responden SETUJU berminat untuk menabung di bank syariah setelah memahami materi ekonomi Islam. Sedangkan yang menjawab NETRAL sebanyak 9 orang atau 16 persen dan yang menjawab TIDAK SETUJU sebanyak 5 orang atau 9 persen. Jika dilihat dari rata-rata, maka responden menjawab SETUJU untuk menabung di bank syariah setelah belajar tentang ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,96 atau dibulatkan menjadi 4. Untuk melihat berapa skor dari setiap jawaban dan berapa persen untuk mencapai skor ideal, berikut dianalisis berdasarkan hasil tabulasi untuk variabel Y:

– Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab Sangat Setuju (SS)	= 14 x 5 = 70
– Jumlah skor untuk 27 orang yang menjawab Setuju (S)	= 27 x 4 = 108
– Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab Netral (N)	= 9 x 3 = 27
– Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab Tidak Setuju (TS)	= 5 x 2 = 10
– Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab Sangat Tdk Setuju (STS)	= 0 x 1 = 0
Jumlah	= 215

Jika jumlah skor yang ideal adalah 275 (55 x 5), dengan asumsi semua responden menjawab SANGAT SETUJU dengan skor 5, maka skor yang diperoleh untuk variabel ini sebesar 78 persen ($215/275 \times 100$). Jika dilihat atau dicocokkan ke dalam tabel maka skor 241 berada pada area setuju.

	TS	N	S	SS
STS				
1	2	3	4	5
5			215	
5	110	165	220	275

Hasil deskripsi terhadap ke empat variabel di atas dapat disimpulkan:

Mahasiswa/responden telah mengikuti mata kuliah ekonomi Islam dengan baik;

Responden diberikan materi ekonomi Islam sesuai dengan tujuan diberikannya mata kuliah ekonomi Islam;

Responden telah memahami materi ekonomi Islam yang diberikan;

Responden berminat untuk menabung di bank syariah setelah mempelajari dan memahami ekonomi Islam.

B. Pengujian Instrumen dan Data Penelitian

Uji validitas dan realibitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebenaran dan kepercayaan instrumen. Valid artinya benar, apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau mendekati kebenaran, dan cocok untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel berarti konsisten, apakah alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi atau memiliki jawaban yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Untuk melihat valid dan reliabelnya sebuah instrumen, dapat dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil *out put* SPSS untuk pengujian validitas instrumen, nilai validitas *Corrected Item-Total Correlation* sebesar di atas 0,306. Menurut Sarwono (2011) instrumen dapat dikatakan valid untuk tingkat kesalahan 0,05 (5%) maka nilainya harus di atas 306. Dengan demikian instrumen atau butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini seluruhnya valid.

Data yang diperoleh hasil dari penyebaran kuesioner dapat dilakukan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sarwono (2011) data penelitian berdistribusi normal apabila nilai *Asymp sig* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS lebih besar dari 0,05. Atau memiliki pola distribusi seperti kurvaberbentuk bel. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Jika $sig < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $sig > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
Jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS, didapatkan data, dengan shapior-Wilk (tabel 4.3) nilai sginifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada hipotesis yang dibuat sebelumnya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan

demikian, data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan menggunakan Normality Plot, terdapat data yang jauh dari keluar dari garis lurus. Dengan demikian, data yang penelitian ini tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan pengujian linieritas, data dalam penelitian ini tidak linear, yang artinya variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat. Pengujian normalitas dan linearitas ini untuk menentukan teknik analisis data yang cocok.

C. Teknik Analisis Data

Melihat hasil uji normalitas dan linearitas yang menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak linear, maka untuk teknik analisis yang cocok untuk digunakan adalah teknik analisis korelasi Rank Spearman. Menurut Sugiono (2011), korelasi Rank Spearman merupakan pengukuran non-parametrik yang digunakan untuk menilai adanya seberapa besar baik fungsi monotonik (suatu fungsi yang sesuai perintah) arbitrer digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel dengan tanpa membuat asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil out put SPSS terhadap analisis dengan teknik korelasi Rang Spearman:

Out Put SPSS pada Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

		X1	X2	X3	Y
Spearman's Rho	Correlation Coefficient	1,000	,689*	,534*	,663**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55
Spearman's Rho	Correlation Coefficient	,689**	1,000	,802*	,560**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55
Spearman's Rho	Correlation Coefficient	,534**	,802**	1,000	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55
Spearman's Rho	Correlation Coefficient	,663**	,560**	,613**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui hubungan antar variabel sebagai berikut: Nilai koefisien korelasi variabel X1 (Intensitas belajar) terhadap X2 (Materi Kuliah) sebesar 0,689. Mengacu pada kriteria, maka hubungan variabel X1 dan X2 yang kuat karena berada pada rentang 0,5 – 0,75. Tanda bintang dua (***) menunjukkan korelasi signifikan pada angka signifikansi 0,01. Karena angka signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan baik searah maupun dua arah. Karena angka koefisien korelasi positif (0,689) maka korelasi kedua variabel bersifat satu arah. Artinya semakin tinggi intensitas belajar maka materi yang diterima juga akan tinggi (banyak).

Hubungan antar variabel X1 (intensitas belajar) dengan variabel X3 (pemahaman materi) ditunjukkan dengan akan korelasi sebesar 0,534. Nilai tersebut menandakan kedua variabel memiliki hubungan atau keeratan yang kuat, karena nilai koefisiennya (0,534) berada pada rentang 0,5 – 0,75. Karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan searah atau dua arah. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan searah yaitu jika intensitas belajar naik maka minat untuk menabung di bank syariah juga akan naik.

Keeratan hubungan variabel X1 dengan variabel Y (niat menabung pada bank syariah) dapat dilihat dari nilai korelasinya sebesar 0,663 yang berada pada rentang 0,0 – 0,75. Dengan demikian hubungan antar dua variabel tersebut juga kuat. Hubungan tersebut juga signifikan dengan dua arah, artinya baik hubungan variabel X1 ke variabel Y maupun sebaliknya variabel Y ke variabel X. Karena angka koefisien korelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa jika intensitas belajar naik atau tinggi maka niat untuk menabung di bank syariah juga akan tinggi.

Sementara hubungan antara variabel X2 (materi kuliah) dengan variabel X3 (pemahaman materi) serta X2 dengan Y (minat menabung di bank syariah) dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi X2 dengan X3 sebesar 0,803 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Dengan demikian hubungan antara variabel X2 dengan variabel X3 memiliki hubungan atau keeratan yang sangat kuat karena nilai koefisien 0,802 berada pada rentang 0,75 – 0,99 dan signifikan karena memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hubungan tersebut bisa searah atau dua arah karena signifikansi (*2-tailed*). Karena nilai koefisien tersebut positif maka dapat disimpulkan bahwa jika materi yang diberikan berkualitas atau sesuai maka pemahaman juga akan meningkat.

Sedangkan hubungan antara variabel X2 dengan Y memiliki keeratan kuat. Keeratan ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 yang berada pada rentang 0,5-0,75. Hubungan tersebut signifikan searah atau dua arah, karena nilai signifikan Sebesar 0,000 lebih

besar 0,05. Nilai koefisien korelasi tersebut positif menandakan hubungan searah yang artinya jika materi yang diberikan sesuai maka minat menabung di bank syariah juga akan meningkat.

Selanjutnya dianalisis hubungan antara variabel X3 (pemahaman materi) dengan minat menabung (Y). Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau keeratan yang kuat signifikan dua arah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien koelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kerana nilai koefisien korelasi positif (0,613), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut searah. Artinya semakin paham mahasiswa terhadap materi ekonomi Islam yang diberikan, maka minat untuk menabung di bank syariah akan naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

- Terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara intensitas belajar dengan materi kuliah ekonomi Islam;
- Terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara intensitas belajar dengan pemahaman materi ekonomi Islam;
- Terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara intensitas belajar ekonomi Islam dengan niat menabung di bank syariah;
- Terdapat hubungan sangat kuat, positif, dan signifikan antara materi kuliah ekonomi Islam dengan pemahaman materi ekonomi Islam;
- Terdapat hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara materi ekonomi Islam dengan niat menabung pada bank syariah;
- Terdapat hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara pemahaman materi ekonomi Islam dengan niat untuk menabung di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Karnaen et al. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Antonio, Syafii. (2007). *Tantangan Profesionalisme Industri Keuangan Syariah*, Majalah Gatra No. 48 Tahun XIII, 11-24 Oktober 2007

Nilam Sari.(2014). Re-design Kurikulum Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Upaya Melahirkan Sumber Daya Manusia Profesional. *Jurnal IlmiahPeuradeun*, Vol. 2, No. 3, September 2014. Hal.135-154.

Nilam sari. Peran Perguruan Tinggi dan Hubungannya Dengan Kebutuhan Sumber Daya Insani (Sdi) Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Banda Aceh. <file:///c:/users/user/downloads/6.nilam.sari.peran.perguruan.tinggi.dan.hubungannya.dengan.kebutuhan.sumber.day.insani.atau.sdi.pada.lembaga.perbankan.syariah.pdf> (diakses tanggal 12 Januari 2018)

Hasanah, Wiwin (2015). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Skripsi Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ayoe.(2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Surakarta)*. Skripsi Univ. Sebelas Maret.

Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winkel.(2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Muchlis.(2003). Mustakim, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah dalam Memilih Bank (Bank Syariah Vs Konvensional). *Jurnal ASSETS* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013. Hal.45-58.

Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabet

